

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan kemampuan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Bahasa digunakan oleh masyarakat sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Di Indonesia, masyarakat menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari. Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar.

Kemampuan berbahasa Indonesia berarti siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak atau mendengar, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia. Salah satu keterampilan yang penting dalam pelajaran bahasa Indonesia adalah membaca.

Membaca adalah kunci untuk keberhasilan belajar siswa di sekolah. Kemampuan membaca adalah modal dasar untuk keberhasilan siswa dalam berbagai mata pelajaran. Dengan membaca siswa mampu menguasai berbagai macam bidang studi. Sebagaimana diketahui bahwa ilmu pengetahuan disajikan dalam bentuk tulisan.

Pelajaran membaca pada jenjang SD dapat dibagi menjadi dua yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan adalah kemampuan membaca pada kelas awal yaitu mengenal bentuk huruf dan kata. Setelah siswa sudah mahir pada tahapan membaca permulaan kemudian siswa dapat melanjutkan pada tahapan membaca lanjutan (membaca pemahaman).

Mengajarkan membaca permulaan siswa dengan hambatan pendengaran bukanlah perkara yang mudah, tetapi kenyataannya siswa dengan hambatan pendengaran bisa membaca. Menurut Widuri dalam penelitiannya mengatakan bahwa sebanyak 63% anak hambatan pendengaran memiliki kemampuan membaca diatas rata-rata dengan faktor-faktor diantaranya usia masuk pendidikan awal, jenis kelamin wanita, memakai alat bantu dengar dan masa pendidikan yang lebih.¹ Berdasarkan penelitian tersebut sebanyak 63% siswa hambatan pendengaran memiliki kemampuan membaca yang baik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Aulia mengatakan bahwa hasil pengamatan

¹ Asti Widuri. Kemampuan Membaca pada Anak Tunarungu di SLB-B Karnnamanohara Yogyakarta. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. Januari 2010, Volume.10, Nomor. 1-29, hlm: 1239

ditemukan bahwa siswa hambatan pendengaran sudah bisa membaca dengan lancar.² Berdasarkan penelitian tersebut siswa hambatan pendengaran memiliki kemampuan membaca dengan lancar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 4-6 SDLBN 7 Jakarta. Peneliti mendapatkan data bahwa terdapat banyak siswa dengan hambatan pendengaran bisa membaca kemudian untuk mendapatkan informasi lebih mendalam peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 4, 5, dan 6 SDLBN 7 Jakarta. Data yang didapat adalah terdapat 13 siswa dengan hambatan pendengaran dapat membaca. Siswa-siswa tersebut memiliki tingkat pendengaran mulai dari sedang hingga berat. Siswa-siswa tersebut memiliki kemampuan membaca diantaranya mampu membaca kata yang terdapat dua dan tiga suku kata, mampu membaca kata yang terdapat imbuhan awalan (ber, me), mampu membaca kata yang terdapat imbuhan akhiran (kan, nya), mampu membaca kata yang mengandung diftong (ai, au, ei), mampu membaca kata yang mengandung digraf (nya, ng, kh), dan mampu membaca kalimat yang terdiri dari 3 sampai 5 kata. Kemampuan membaca siswa dengan hambatan pendengaran kelas 4 sampai 6 menunjukkan bahwa mereka sudah mampu membaca perkalimat. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 1 yang mengajar siswa tersebut. Dari wawancara tersebut, peneliti mendapatkan data tambahan bahwa siswa tersebut tidak bersekolah di TK sebelumnya dan bukan siswa pindahan. Peneliti juga melakukan observasi terhadap pembelajaran membaca permulaan di kelas 1-3. Data yang ditemukan menunjukkan bahwa guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang beragam.

Mengajarkan membaca pada siswa dengan hambatan pendengaran adalah mengajarkan siswa yang mengalami permasalahan pada pendengarannya, permasalahan tersebut mengakibatkan siswa tidak dapat menyimak/mendengar. Kemampuan menyimak/mendengar adalah sebagai dasar dan keterampilan membaca. Hal ini menyulitkan siswa dalam proses belajar dan pembelajaran, sehingga pemilihan metode dan media pembelajaran akan memengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran membaca.

Mengajarkan membaca permulaan pada siswa dengan hambatan pendengaran membutuhkan metode dan media yang tepat. Di sekolah guru menggunakan metode dan media yang bervariasi pada saat mengajarkan membaca permulaan siswa kelas 1-3 dan

² Resti Aulia. Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*. Mei 2012, Volume. 1, Nomor.2, hlm: 347

terdapat banyak siswa kelas tinggi yang bisa membaca di SDLBN 07. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari metode dan media yang digunakan oleh guru serta cara guru mengajarkan membaca permulaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin meneliti hal tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, judul penelitian ini adalah “Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Dengan Hambatan Pendengaran (Studi Deskripsi di Kelas 1-3 SDLBN 7 Jakarta)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini adalah “Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Dengan Hambatan Pendengaran” hal yang akan diamati adalah:

1. Media apa yang guru gunakan dalam pembelajaran membaca permulaan siswa dengan hambatan pendengaran?
2. Metode apa yang guru gunakan dalam pembelajaran membaca permulaan siswa dengan hambatan pendengaran?
3. Bagaimana guru mengajarkan membaca permulaan pada siswa dengan hambatan pendengaran?
4. Bagaimana guru menilai keberhasilan membaca permulaan siswa dengan hambatan pendengaran?

C. Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana media, metode dan pelaksanaan membaca permulaan siswa dengan hambatan pendengaran.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pembelajaran membaca permulaan siswa dengan hambatan pendengaran kelas 1-3 di SDLBN 7 Jakarta.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan pembelajaran membaca permulaan siswa dengan hambatan pendengaran di kelas.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan peneliti dalam memperdalam pengetahuan sehingga memperoleh dan memperluas pengetahuan yang baru.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, acuan, atau pengembangan data bagi peneliti yang akan datang agar peneliti lebih inovatif serta dapat mendapatkan informasi yang lebih akurat dan lebih *update*.

